Kontribusi Taman Kanak-Kanak dalam Pelestarian Permainan Tradisional di Lakudo Kabupaten Buton Tengah Fix

by Muhammad Akbar

Submission date: 08-May-2023 09:26PM (UTC-0400)
Submission ID: 2088100431
File name: 102_Muhammad_2453-2462.pdf (622.88K)
Word count: 4719
Character count: 31025

Volume 7 Issue 2 (2023) Pages 2453-2462
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Kontribusi Taman Kanak-Kanak dalam Pelestarian Permainan Tradisional di Lakudo Kabupaten Buton Tengah

Muhammad Akbar[1]✉, Ali Formen[1], Mintarsih Arbarini[1]
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Semarang, Indonesia(1)
DOI: prefix/singkatan jurnal.volume.nomor.ID artikel

Abstrak
Permainan tradisional adalah bagian penting dari masa kanak-kanak dan merupakan warisan nenek moyang yang harus dijaga dan dilestarikan agar tidak punah. Pelestarian permainan tradisional di dunia bermain anak sangatlah penting karena memberikan banyak manfaat untuk perkembangan anak. Oleh karena itu, guru sebagai bagian dari pendidikan, seharusnya mengenalkan anak pada permainan tradisional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis permainan tradisional apa yang ada di Kecamatan Lakudo dan kontribusi taman kanak-kanak dalam pelestarian permainan tradisional di Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah. Metode pendekatan kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi digunakan dalam penelitian ini, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa taman kanak-kanak di Kecamatan Lakudo memainkan peran penting dalam melestarikan permainan tradisional karena tempat bertemunya anak-anak untuk belajar sambil bermain dan sosialisasi. Penelitian ini juga menemukan beberapa permainan tradisional yang diperkenalkan oleh guru kepada anak-anak, seperti meyeye, kadudi, dan anse, yang penting untuk dilestarikan agar terjaga dalam kelestariannya.
Kata Kunci: *taman kanak-kanak; pelestarian permainan tradisional; anak usia dini*

Abstract
Traditional games are an integral part of childhood and a heritage from our ancestors that needs to be preserved and protected from extinction. Preserving traditional games in children's play is crucial as it offers numerous benefits for children's development. Therefore, teachers, as part of education, should introduce children to traditional games. The aim of this research is to describe and analyze the traditional games available in the Lakudo sub-district and the contribution of kindergarten in preserving traditional games in Lakudo sub-district, Buton Tengah regency. This research used a qualitative approach with a phenomenology research design, and data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The findings show that kindergarten in the Lakudo sub-district plays a crucial role in preserving traditional games as a place for children to learn while playing and socializing. This study also found several traditional games introduced by teachers to children, such as meyeye, kadudi, and anse, which are important to preserve to maintain their sustainability.
Keywords: *early childhood; game traditional; central buton district*
Copyright (c) 2023 Muhammad Akbar, et al.

✉ Corresponding author : Muhammad Akbar
Email Address : muhammaddakbar025@students.unnes.ac.id (Semarang, Jawa Tengah)
Received 30 January 2023, Accepted 1 March 2023, Published 9 May 2023

Pendahuluan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4169

Kearifan lokal yang dipengaruhi oleh budaya masing-masing daerah menunjukkan bahwa keragaman budaya kearifan lokal berbeda-beda dan memiliki nilai-nilai yang penting untuk dilestarikan sebagai warisan budaya dan sosial. Salah satu cara melestarikan kearifan lokal adalah dengan memainkan permainan tradisional yang telah dimainkan sejak dahulu dan memiliki nilai karakter yang positif (Lavega, 2018). Guru sebagai bagian dari pendidikan harus mengenalkan anak pada permainan tradisional tersebut karena dapat merangsang berbagai aspek perkembangan anak (Ursache, 2015). Salah satu cara melestarikan kearifan lokal adalah dengan memainkan permainan tradisional (Bahri, 2021). Permainan tradisional merupakan warisan budaya bangsa yang telah dimainkan sejak dahulu (Charles et al., 2017). Permainan tradisional dapat merangsang berbagai aspek perkembangan anak. Sebagai bagian dari pendidikan, sebaiknya guru mengenalkan anak pada permainan tradisional tersebut. Permainan tradisional terbukti sarat makna dan nilai positif, mengoptimalkan perkembangan anak sebagai generasi penerus bangsa(Adi et al., 2020).

Permainan tradisional merupakan bagian yang tak terpisahkan dari masa kanak-kanak yang menjadi warisan nenek moyang kini hampir punah (Kovačević, 2014). Permainan anak tradisional seringkali memasukkan pengetahuan budaya, nilai-nilai, dan keterampilan budaya yang muncul dari waktu ke waktu dari keterikatan antara masyarakat tertentu dengan lingkungannya. Penelitian Adi et al (2020), menyatakan bahwa permainan tradisional memberikan hasil budaya yang bernilai besar bagi anak dalam rangka berfantasi, berkreasi, berolahraga, yang juga merupakan sarana berlatih untuk kehidupan sosial, keterampilan, sopan santun dan ketangkasan.

Permainan tradisional yang ada di Kecamatan Lakudo seperti permainan tradisional *meyeye* (lompat tali) merupakan permainan turun temurun dan dapat dimainkan oleh 1-3 anak. Permainan ini sangat sederhana, anak-anak akan bergantian melompat sejauh mungkin tanpa menyentuh tali yang dilintangkan oleh penjaga atau pemegang tali. Jika anak yang bermain menyentuh tali, permainan dikatakan berakhir dan giliran orang lain yang bermain sampai semua orang bisa bermain (Anggraini et al., 2018). Lompat tali merupakan olahraga yang baik untuk tubuh. Permainan meningkatkan kebugaran fisik anak karena mereka dapat mempelajari lompatan dan teknik yang membutuhkan keahlian mereka. Lompat tali adalah permainan yang mirip dengan tali yang terbuat dari karet gelang. Permainan sederhana namun nyaman dan dapat digunakan sebagai alat untuk permainan dan olahraga (Ayu, 2016).

Fe (2017) menjelaskan bahwa permainan tradisional gobak sodor merupakan permainan tradisional yang dimainkan secara beregu di lapangan. Permainan ini biasanya dimainkan di lapangan terbuka yang ditandai dengan garis persegi. Permainan anse ini sangat populer di kalangan anak-anak. Tujuan dari permainan ini adalah untuk mencegah lawan bolak-balik di semua garis vertikal dan horizontal. Sebuah tim pemain mencoba melewati garis dengan cepat tanpa menyentuh penjaga. *Game* ini membutuhkan kecepatan eksekusi, strategi, dan kerja tim yang baik. Iswantiningty (2015) menyatakan bahwa permainan gobak Sodor merupakan permainan tradisional yang jarang dimainkan oleh anak-anak. *Games* ini sangat menarik, menyenangkan dan sangat sulit. Mulyani (2016) menyatakan bahwa permainan tradisional congklak juga dapat mengajarkan anak untuk berhitung. Selain itu, anak-anak yang bermain congklak harus pandai menyusun strategi untuk memenangkan permainan.

Rahmawati (2016) menyatakan bahwa bermain congklak/kadudi membutuhkan kecerdasan aritmatika dan dapat melatih motorik halus anak. Dengan memasukan biji asam kedalam papan congklak, bermain melalui setiap lubang, menghitung biji congklak selama putaran permainan, dan para pemain juga diajarkan cara berhitung. Hasanah (2016) meneliti bagaimana permainan tradisional dapat secara langsung mempengaruhi beberapa aspek perkembangan anak. (1) Pembinaan kerohanian meliputi sportivitas, toleransi, disiplin dan demokrasi, (2) Pendidikan moral menjadikan kita lebih peka, jujur dan ikhlas (4) Pengembangan keterampilan sosial: daya saing, kerjasama dan disiplin.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4169

Permainan Tradisional di Kecamatan Lakudo seperti permainan *meyeye, anse dan kadudi* mulai tergeserkan oleh permainan *game online* seperti *mobile legend, playstation, dan video game.* Menurunnya permainan tradisional pada era globalisasi menyebabkan kurangnya kesadaran masyarakat dan lembaga pendidikan untuk melestarikan dan meningkatkan permainan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Semakin berkembangnya permainan *Online* yang lebih banyak dicari dan digandrungi oleh anak-anak zaman sekarang dibandingkan dengan permainan tradisional. Permainan tradisional sangat populer sebelum teknologi masuk ke Indonesia namun kini mereka memainkan permainan berbasis teknologi yang didatangkan dari luar negeri dan mulai meninggalkan mainan tradisional (Saputra, 2017).

Perkembangan teknologi dan era digital yang semakin pesat saat ini memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan sehari-hari, termasuk pada cara anak-anak bermain. Anak-anak lebih sering menghabiskan waktu di depan layar gadget daripada bermain di luar ruangan atau memainkan permainan tradisional. Hal ini mengakibatkan pengetahuan mereka tentang permainan tradisional menjadi semakin berkurang bahkan ada yang sama sekali tidak mengetahui apa itu permainan tradisional. Oleh karena itu, perlu upaya untuk mengenalkan kembali permainan tradisional kepada anak-anak agar mereka dapat memahami dan menghargai warisan budaya nenek moyang serta mendapatkan manfaat positif dari memainkan permainan tersebut. (Mega et al., 2018). Seiring berkembangnya zaman yang terus memacu perubahan peradaban memaksa budaya dan teknologi berkembang semakin maju untuk menunjang kehidupan masa generasi masa kini (Naafi' & Irawan, 2022). Faktanya perkembangan budaya saat ini menggerogoti keberadaan permainan tradisional. Sebagian besar anak tidak lagi mengenal game dan tertarik dengan game virtual yang mempasifkan tubuh mereka. Saat itu, anak-anak yang hanya berdiam diri di rumah bermain game online di smartphone banyak menghabiskan waktu (Mulyadiprana et al., 2017).

Dalam era modern yang serba digital saat ini, keberadaan permainan tradisional semakin terpinggirkan dan terlupakan oleh anak-anak. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk mengenalkan berbagai permainan tradisional kepada anak-anak sebagai bagian dari upaya pelestarian budaya lokal. Mengenalkan permainan tradisional tidak hanya dapat memberikan hiburan dan kesenangan, tetapi juga memiliki nilai pendidikan yang positif untuk perkembangan anak. Dalam hal ini, guru sebagai bagian dari lembaga pendidikan dapat memainkan peran penting dalam mengenalkan dan membiasakan anak-anak dengan permainan tradisional. Dengan semakin terbiasa dan aktif bermain, anak-anak akan semakin menghargai dan melestarikan warisan budaya tradisional yang ada. Oleh karena itu, upaya pengenalan permainan tradisional untuk anak oleh lembaga pendidikan merupakan langkah awal yang baik dalam menjaga dan memperkaya kekayaan budaya lokal. (Taoreh dan Satria, 2020). Eliza (2022) Apalagi pelaksanaan permainan tradisional anak usia dini ini merupakan salah satu cara untuk menampilkan budaya luhur bangsa. Teori Pendidikan dan psikologi modern menjelaskan bahwa permainan memainkan peran penting dalam perkembangan anak, sehingga lembaga pendidikan saat ini menggunakan permainan tradisional untuk selalu mengingat warisan luhur bangsa (Rustan dan Munawir, 2020). Lembaga PAUD merupakan tempat yang tepat untuk menjaga nilai-nilai budaya luhur dengan menambahkan peran budaya berbasis kearifan lokal ke dalam kurikulum agar anak tidak terpengaruh gawai dan fokus pada seni budaya serta permainan tradisional (Yulia et al., 2017).

Observasi awal yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 10 maret 2022 di taman kanak-kanak khususnya di Kecamatan Lakudo, Kabupaten Buton Tengah bahwa kurangnya lembaga pendidikan anak usia dini untuk memanfaatkan permainan tradisional dikarenakan beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut meliputi: Pertama, semakin berkembangnya teknologi pada era digital sekarang ini (gawai). Kedua, kurangnya kesadaran guru untuk memperkenalkan permainan tradisional, dan ketiga, anak lebih suka *game online* dari pada permainan tradisional. Secara tidak sengaja permainan tradisional mulai tergerserkan dengan adanya permainan teknologi yang di mulai dari *gadget, video game,* dan *playstation*. Permainan tradisional memiliki nilai positif tersendiri yang dapat mengembangkan motorik kasar anak

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4169

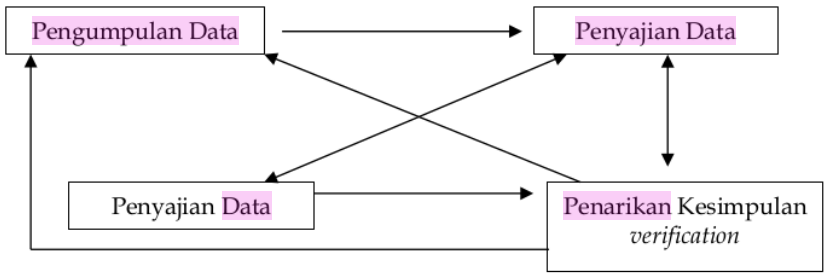
ketimbang permainan *online* yang dapat mengakibatkan anak menjadi obesitas yang dikarenakan anak untuk malas bergerak. Apabila permainan tradisional diterapkan diberbagai lembaga TK khususya taman kanak-kanak yang ada di Kecamatan Lakudo maka permainan tradisional tetap terjaga dalam pelestariannya dan selalu menjadi prioritas dalam lingkungan bermain anak.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, dengan desain penelitian fenomenalogi mendeskripsikan atau mengungkap makna konsep dari sejumlah induvidu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami. Alasan pemilihan desain telah mempertimbangkan kesesuaian dengan fokus permasalahan. Selain itu, terdapat beberapa pertimbangan peneliti dalam memilih desain penelitian, antara lain: pertama setting penelitian menggunkan latar belakang alamiah untuk mengungkap, mendeksripsikan dan menjelaskan secara mendalam kemudian menemukan makna yang berarti. Kedua, penelitian mendeskripsikan dan menganalisis kontribusi taman kanak-kanak dalam pelestarian permainan tradisional di Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di lembaga taman kanak-kanak Kecamatan Lakudo, pada tanggal 26 September-31 Oktober 2022. Peneliti mewawancarai 4 guru yang berbeda sebagai subjek peneliti. melalui wawancara dengan guru untuk mengatahui permainan tradisional apa yang diperkenalkan kepada anak, kontribusi apa yang diberikan taman kanak-kanak dalam melestarikan permainan tradisional.

Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah teknik triangulasi (Moleong, 2011). Dengan demikian, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, untuk memperoleh keabsahan materi dilakukan uji reliabilitas yang tujuannya untuk menunjukkan sejauh mana informasi penelitian yang diterima mengandung kebenaran, sehingga dapat dipercaya (reliable). Setelah memverifikasi kebenaran data, peneliti mendasarkan pada tingkat reliabilitasnya (Moleong, 2011). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode seperti triangulasi sumber, triangulasi data, dan triangulasi metode untuk mengecek keabsahan data. Teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selengkapnya disajikan dengan bagan pada gambar 1.



Gambar 1. Analis data model Miles dan Huberman (Sugioyono, 2012)

Hasil dan Pembahasan

Permainan Tradisional di Taman Kanak-kanak Kecamatan Lakudo: *Meyeye, Kadudi dan Anse*

Penelitian ini di taman kanak-kanak Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah temuan dalam penelitian ini terdapat permainan tradisional yang diperkenalkan oleh guru kepada anak untuk dimainkan ataupun dilestarikan. Adapun permainan tradisional seperti, *meyeye, kadudi, dan anse*. Permainan tradisional ini sangat penting untuk dilestarikan tetapi

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4169

sudah jarang dimainkan dikalangan anak-anak pada umumnya, untuk tetap terjaga dalam kelestariannya maka diperkenalkan kembali dalam dunia bermain anak melalui 2457embaga Pendidikan anak usia dini yang ada di Kecamatan Lakudo. Kami selaku guru kembali memperkenalkan permainan tradisional dalam dunia bermain anak dengan belajar seraya bermain. Permainan tradisional ini sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan anak seperti motorik, kognitif, sosio-emosional, bahasa dan seni. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan 4 guru di TK yang berbeda. Adapun kutipan pernyataan dari ibu (A) selaku guru di TK Kampolele mengatakan bahwa:

> *"permainan tradisional seperti kadudi ini mengasah kemampuan menyusun strategi untuk memenangkan permainan. Permainan ini dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak, dan permainan meyeye meningkatkan kelincahan kaki sekaligus melatih motorik kasar anak".*

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu (J) selaku guru di TK Nurul Ilmi menyampaikan bahwa:

> *"Permainan tradisional yang harus diperkenalkan kepada anak adalah permainan yang mampu menstimulasi perkembangan kemampuannya, contohnya seperti permainan "Kadudi" Permainan ini mempunyai pengaruh dalam membentuk kemampuan kognitif anak, seperti menghafal dan membilang angka (perhitungan), permainan ini juga mengajarkan anak untuk bersosialisasi, berdiskusi dan sportif selain itu ada permainan anse dan meyeye".*

Hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu (WA) selaku guru dari TK Mataoleo menyampaikan bahwa:

> *"saya memperkenalkan permainan tradisional yang gampang dimainkan oleh anak-anak seperti permainan meyeye (lompat tali) dan permainan kadudi/congklak. Disisi lain bahwa permainan ini dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak dan motorik".*

Hal wawancara peneliti dengan oleh ibu (WDA) salah satu guru di TK Permata mengatakan bahwa:

> *"Kecamatan Lakudo salah satu permainan tradisional yang biasa dimainkan dikalangan anak-anak adalah permainan Anse (gobak sodor) selain itu juga ada permainan kadudi dan meyeye. Permainan ini dapat meningkatkan kemampuan motorik, kognitif, sosial, bahasa dan seni". Berikut gambar permainan tradisional*

Pada gambar 2, dapat dilihat anak-anak melakukan permainan tradisional yang biasa disebut permainan meyeye. Permainan ini sangat cocok dikalangan anak-anak yang dapat dilestarikan dalam dunia bermain anak. Sedangkan pada Gambar 3 menunjukan bahwa guru sedang memberikan arahan kepada anak-anak untuk melakukan permainan *kadudi*. Permainan ini memberikan manfaat bagi kognitif anak seperti berhitung tidak hanya kognitif permainan ini mengajarkan anak untuk sportifitas kepada teman mainnya. Gambar 4, ini guru bersama anak-anak memainkan permainan tradisional *anse* dimana permainan ini melatih motoric kasar anak dan kosentrasi serta sportifitas yang diberikan dalam melakukan permainan ini. Permainan tradisional *anse* sangat cocok dalam dunia bermain anak dan taman kanak-kanak perlu melestarikan permaian tradisional ini agar tetap terjaga dalam kelesatariannya.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan 4 guru yang ada di Kecamatan Lakudo mengatakan bahwa permainan tradisional yang diperkenalkan kepada anak seperti permainan *anse, meyeye dan kadudi.* Permainan ini sudah jarang dimainkan oleh anak-anak pada umumnya dikarenakan adanya permainan modern yang ada dalam gawai seperti *mobile legend, dan playstation,* untuk meminimalisir dari penggunaan gawai tersebut, kami selaku guru memperkenalkan kembali permainan tradisional dengan belajar seraya bermain agar

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4169

anak-anak dapat memainkan permainan ini walaupun bukan dilingkungan sekolah tetapi dilingkungan bermain anak.



Gambar 2. Kegiatan Anak melakukan permainan tradisional *Meyeye*



Gambar 3. Kegiatan Anak melakukan permainan tradisional *Kadudi*



Gambar 3. Kegiatan Anak melakukan permainan tradisional *Anse*

Salah satu kendala yang didapat oleh guru adalah anak tidak tahu cara memainkan permainan tradisional ini, sering kali anak mengganggu temannya, anak selalu tidak memperhatikan guru saat memberikan penjelasan tata cara memainkan permainan tradisional yang akan dimainkan, kemudian kelebihan dari memperkenalkan permainan tradisional ini kepada anak adalah anak menjadi senang diperkenalkan permainan yang bersifat outdor atau diluar kelas, hal ini menjadi anak sangat antusias untuk ikut serta dalam memainkan permainan yang diperkenalkan guru.

Melalui bermain, anak-anak akan bisa belajar. Oleh karena itu, bermain permainan tradisional sangat bermanfaat untuk anak usia dini dalam rangka berfantasi, berekreasi, berolaraga yang sekaligus sebagai sarana berlatih untuk hidup bermasyarakat, keterampilan, kesopanan serta ketangkasan. Pembelajaran yang berlangsung di PAUD berbasis pada belajar sambil bermain. Melalui permainan yang menyenangkan, anak-anak mempelajari segala sesuatu dengan cara yang menyenangkan. Petrovska et al., (2013) Permainan tradisional menciptakan masa kecil yang lebih sehat dan mengembangkan keterampilan berbicara. Permainan tradisional sangat mendukung hubungan anak dengan alam dan sesamanya, sehingga membentuk dan mengembangkan jiwa sosial anak. Tujuan pembinaan keterampilan sosial anak adalah untuk mengetahui bagaimana menjaga nilai-nilai positif dalam akar budaya bangsa.

Kurniawan, 2018 dan Rifki & Putri, (2013) dalam penelitiannya mengatakan bahwa permainan tradisional efektif dalam meningkatkan penyesuaian sosial pada anak usia 4-5 tahun. Guru lebih kreatif dalam memberikan permainan-permainan yang bersifat kelompok untuk meningkatkan penyesuaian sosial pada anak khususnya usia 4-5 tahun. Madondo & Tsikira, (2021), menyatakan bahwa pendidik PAUD harus memasukkan permainan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4169

tradisional anak-anak sebagai alat pendidikan transformatif yang berguna dalam meningkatkan pengajaran di kelas. Oleh karena itu, sudah selayaknya kesadaran lembaga pendidikan memperkenalkan dan menerapkan permainan tradisional sebagai sarana alternatif bagi anak untuk mengoptimalkan potensinya sekaligus menjaga eksistensinya sebagai warisan leluhur. Karwati, (2014) Guru PAUD harus merancang pembelajaran yang memungkinkan anak dikenalkan dengan kearifan lokal daerahnya melalui berbagai permainan tradisional. Permainan tradisional penunjang pembelajaran berbasis budaya lokal diperlukan untuk mengetahui cara merespon kebutuhan anak, belajar melalui bermain, mengenalkan dan mengenalkan nilai-nilai budaya serta rasa cinta terhadap produk budaya lokal.

Kontribusi Taman Kanak-Kanak dalam Pelestarian Permainan Tradisonal di Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah

Penelitian ini di lembaga taman kanak-kanak Kecamatan Lakudo. Temuan dalam penelitian adalah kontribusi taman kanak-kanak di Kecamatan Lakudo mempunyai peranan penting dalam melestarikan permainan tradisional karena tempat bertemunya anak-anak untuk bersosialisasi, belajar seraya bermain, dan tempat untuk memperkenalkan permainan tradisional. Hal ini menjadi faktor utama untuk tetap terjaga dalam kelestariannya. Guru sebagai pembimbing maupun panutan sekaligus contoh yang bisa memberikan dampak positif kepada anak untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak, belajar sambil bermain. Oleh karena itu, taman kanak-kanak sangat tepat untuk memperkenalkan dan melestarikan permainan tradisional dalam berbagai kegiatan anak. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu (J) selaku guru di TK Nurul Ilmi mengatakan bahwa:

> *"Ya. Permainan tradisional sudah diterapkan sejak lama, karena lembaga pendidikan saya berada di daerah pedesaan yang hampir setiap saat anak-anak menggunakan permainan tradisional sebagai aktivitas yang menyenangkan, sehingga membuat anak merasa bahagia ketika sedang bermain dan secara tidak langsung, banyak edukasi yg di dapat anak saat bermain.*

Hasil wawancara dilakukan juga dengan ibu (A) selaku guru di TK Kampolele yang menyampaikan bahwa:

> *"Ya, di sekolah tempat saya mengajar kami guru menerapkan permainan tradisional se-minggu sekali dan tiap minggu berbeda-beda contoh minggu ini permainan meyeye".*

Hal ini juga berdasarkan hasil wawancara dengan ibu (WA) selaku guru di TK Mataoleo mengatakan bahwa:

> *"ya, hanya saja kami selaku guru menerapkan permainan tradisional seperti permainan congklak dan anak-anak senang diajak bermain seperti permainan congklak".*

Dikutip dari hasil wawancara dengan ibu (WDA) memberikan pengalaman belajar mengajarnya di TK Permata dalam melestarikan permainan tradisional mengatakan bahwa:

> *"Sudah lama, hanya saja dengan berkembangnya zaman anak jarang memainkan permainan tradisional, saya selaku guru mengenalkan kembali permainan tradisional kepada anak agar dapat dilestarikan di lingkungan bermain anak. sehingga permainan tradisional semacam anse, kadudi dan meyeye tetap terjaga kelestariannya dalam gempuran teknologi yang berkembang secara pesat".*

Melalui lembaga pendidikan ekstensi permainan tradisional tetap terjaga dalam kelestariannya, hal ini dikarenakan sangat tepat untuk memperkenalkan ataupun

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4169

melestarikan permainan dikalangan anak-anak sejak dini agar bisa memberikan edukasi atau semacam pemahaman tentang manfaat yang terkandung didalam permainan tradisional itu sendiri. Taman kanak-kanak hal yang paling lumrah untuk dikaitkan dengan anak-anak karena tempat dimana anak itu belajar sambil bermain, ini menjadi permainan tradisional bisa saja dikaitkan dengan lembaga sekolah untuk melestarikan ataupun diperkenalkan kepada anak dalam berbagai kegiatan, misalnya bukan hanya saja dilingkungan sekolah tapi lingkungan masyarakat juga mengambil peran penting. Yulia et al., (2017) Lembaga pendidikan PAUD memiliki posisi yang baik untuk melestarikan seni dan budaya tradisional dengan memasukkan kearifan lokal ke dalam kurikulum. Perlunya melestarikan seni budaya dan permainan tradisional dari kepunahan. Karena PAUD merupakan tempat bertemunya anak-anak untuk melakukan bersama.Tempat ini sangat tepat untuk mengenalkan permainan tradisional dalam berbagai kegiatan dalam kurikulumnya.

Penelitian Madondo & Tsikira (2021) menyatakan bahwa pendidik PAUD harus memasukkan permainan tradisional anak-anak sebagai alat pendidikan transformatif yang berguna dalam meningkatkan pengajaran di kelas. Oleh karena itu, sudah selayaknya kesadaran lembaga pendidikan memperkenalkan dan menerapkan permainan tradisional sebagai sarana alternatif bagi anak untuk mengoptimalkan potensinya sekaligus menjaga eksistensinya sebagai warisan leluhur. Karwati (2014) Guru PAUD harus merancang pembelajaran yang memungkinkan anak dikenalkan dengan kearifan lokal daerahnya melalui berbagai permainan tradisional. Permainan tradisional yang mendukung pembelajaran berbasis budaya lokal diperlukan untuk dapat memenuhi kebutuhan anak terkait dengan pembelajaran yang menyenangkan, memunculkan dan mendorong nilai-nilai budaya serta rasa cinta terhadap produk budaya lokal.

Pengenalan berbagai permainan tradisional untuk anak oleh lembaga pendidikan merupakan langkah awal yang baik. Semakin anak mengenal permainan tradisional maka mereka akan semakin aktif bermain, sehingga semakin lama diterapkan maka permainan tradisional akan semakin berkembang. (Taoreh dan Satria, 2020) Salah satu upaya untuk memfasilitasi pendidikan anak adalah dengan penerapan permainan tradisional di Taman Kanak-Kanak (TK). Suwardi (2019) Pendidikan di lembaga pendidikan formal merupakan sarana sosialisasi dan tempat anak dibantu untuk beradaptasi dengan lingkungan. Nilai-nilai budaya diajarkan dan diubah di sekolah agar bentuk budaya tersebut sesuai dengan kemajuan sosial. Oleh karena itu, seiring dengan perkembangan teknologi dan perkembangan nilai-nilai budaya, peran sekolah dalam menjaga nilai-nilai luhur tersebut sangat besar. Ini menjadi tantangan dalam penerapannya.

Simpulan

Permainan tradisional yang ada di Kecamatan Lakudo seperti *meyeye, kadudi, dan anse* diperkenalkan kembali dalam dunia bermain anak. Kontribusi taman kanak-kanak sangat penting dalam melestarikan permainan tradisional karena tempat berkumpulnya anak-anak untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya kemudian taman kanak-kanak memberikan pengalaman belajar bagi anak yang dapat mengenalkan permainan tradisional.

Ucapan Terima Kasih

Dari pelaksanaan penelitian ini hingga penulisan artikel, para peneliti ingin mengucapkan terima kasih khusus kepada dosen pembimbing, sekolah tempat penelitian dilakukan, dan tim Obsesi dan Peninjau untuk menerbitkan artikel ini.

Daftar Pustaka

Adi, B. S., sudaryanti, sudaryanti, & Muthmainah, M. (2020). Implementasi permainan tradisional dalam pembelajaran anak usia dini sebagai pembentuk karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan Anak*, *9*(1), 33–39. https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31375

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4169

Agusti, F. A., Zafirah, A., Engkizar, E., Anwar, F., Arifin, Z., & Syafril, S. (2018). The Implantation Of Character Values Toward Students Through Congkak Game For Mathematics Instructional Media. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, *35*(2), 132–142. https://doi.org/10.15294/jpp.v35i2.13947

Anggraini, M. A., Karyanto, Y., & A.S, W. K. (2018). Pengaruh Permainan Tradisional Lompat Tali terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Journal of Early Childhood Care and Education* , *1*(1), 18–25. https://doi.org/10.26555/jecce.v1i1.60

Bahri, S., Ramly, M., Gani, A., Sukmawati, S., Bahri, S., Ramly, M., Gani, A., & Sukmawati, S. (2021). Organizational Commitment and Civil Servants Performance: The Contribution of Intelligence, Local Wisdom and Organizational Culture. *European Journal of Business and Management Research*, *6*(1), 128–134. https://doi.org/10.24018/ejbmr.2021.6.1.720

Charles, M. A. G., Abdullah, M. R., Musa, R. M., Kosni, N. A., & Musawi Maliki, A. B. H. (2017). The Effectiveness of Traditional Games Intervention Program in the Improvement of Form One School-Age Children's Motor Skills Related Performance Components. *Journal of Physical Education and Sport*, *6*(2). https://doi.org/10.15282/mohe.v6i2.142

Eliza, D., & Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional Sebagai Implementasi Literasi Budaya Pada Anak Usi Dini, P. (2022). Generasi Emas Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 5 Nomor 1, Februari 2022 Perencanaan Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional Sebagai Implementasi Literasi Budaya Pada Anak Usia Dini. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *5*(1), 41–50. https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2022.vol5(1).9219

Fe, E. (2017). Buku Pintar Olahraga & Permainan Tradisional (Cet. 1). Jakarta: Laksana.

Iswantiningtyas, v., & wijaya, I. P. (2015). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor. Pinus: *Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 1(2). https://doi.org/10.29407/pn.v1i3.181

Karwati, E. 2014. Pengembangan Pembelajaran Dengan Menekankan Budaya Lokal Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1). https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/2861

Kovačević, T., & Opić, S. (2014). Contribution of Traditional Games to the Quality of Students' Relations and Frequency of Students' Socialization in Primary Education. *Croatian Journal of Education : Hrvatski Časopis Za Odgoj i Obrazovanje*, *16*(Sp.Ed.1), 95–112.

Kurniati, E. (2016). Permainan tradisional & perannya dalam mengembangkan keterampilan sosial anak : (panduan praktis bagi guru TK/PAUD, SD, serta orangtua). *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan* (Cet.1, Vol. 4). Prenadamedia Group. http://file.upi.edu/direktori/fip/jur._pgtk/197706112001122

Lavega, P., Prat, Q., De Ocáriz, U. S., Serna, J., & Muñoz-Arroyave, V. (2018). Reflection-on-action learning through traditional games. The case of la pelota sentada (sitting ball) / Aprendizaje basado en la reflexión sobre la acción a través de los juegos tradicionales. *El caso de la pelota sentada*, *30*(1), 142–176. https://doi.org/10.1080/11356405.2017.1421302

Madondo, F., & Tsikira, J. (2021). Traditional Children's Games: Their Relevance on Skills Development among Rural Zimbabwean Children Age 3–8 Years. *Journal of Research in Childhood Education*, *36*(3), 406–420. https://doi.org/10.1080/02568543.2021.1982084

Mega, G., Baitul, S., & Arif, M. (2018). Eksistensi Permainan Tradisional Sebagai Warisan Budaya Bangsa. *Journal Of Sport Science And Education (JOSSAE)*, *3*(2), 55–59. https://journal.unesa.ac.id/index.php/jossae/article/view/3392

Moleong, L. J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Mulyadiprana, A., Ganda, N., & WS, R. (2017). Permainan Tradisional Kaulinan Barudak Untuk Mengembangkan Kemampuan Mengelola Emosi Diri Sendiri Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, *1*(2), 181–189. https://doi.org/10.17509/jpa.v1i2.9358

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4169

Nasta'in, T., Nurkholis, M., Akbar, M., & Allsabah, H. (2021). Pengaruh Permainan Tradisional Gobag Sodor Terhadap Minat Belajar Siswa se-Kecamatan Lengkong Tahun Pelajaran 2020/2021. *Indonesian Journal of Kinanthropology (IJOK)*, *1*(1), 29–35. https://doi.org/10.26740/ijok.v1n1.p29-35

Petrovska, S., Sivevska, D., & Cackov, O. (2013). Role of the Game in the Development of Preschool Child. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *92*, 880–884. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.08.770

Rahmawati, D. (2016). *Aku Pintar Dengan Bermain (Cet. 1)*. Metagraf

Rifki, A., & Putri, N. (2013). Efektivitas Permainan Tradisional Jawa Dalam Meningkatkan Penyesuaian Sosial Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kecamatan Suruh. *Belia: Early Childhood Education Papers*, *2* (1) . https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/belia/article/view/2241

Rustan, E., & Munawir, A. (2020). Generasi Digital Natives Di Luwu Raya Dan Pengintegrasiannya The Existence Of Traditional Game Among Digital Natives Generation In Luwu Raya And Its Integration Into Learning. 5, 181–196. https://doi.org/10.24832/jpnk.v5i2.1639

Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

Suwardi, S., & Rahmawati, S. (2019). Pengaruh Nilai-Nilai Kearifan Lokal Terhadap Pola Pengasuhan Anak Usia Dini (AUD). *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 5(2), 87–92. https://jurnal.uai.ac.id/index.php/SH/article/view/347

Taroreh, B. S., & Satria, M. H. (2020). Implementasi Permainan Cba Pada Pembelajaran Atletik Sebagai Solusi Alternatif Melestarikan Permainan Tradisional Di Sumatera Selatan. *Jurnal Curere*, *4*(1), 9–16. https://doi.org/10.36764/JC.V4I1.348

Ursache, M. (2015). Tourism – Significant Driver Shaping a Destinations Heritage. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *188*, 130–137. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.03.348

Widiarti, W., Yetti, E., & Siregar, N. (2021). Peningkatan Kemampuan Gerak Dasar Lokomotor Anak melalui Modifikasi Seni Tradisional Burok. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1787–1798. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1005

Yulia, B., Universitas, W., & Ponorogo, M. (2017). Pelestarian Seni Budaya Dan Permainan Tradisional Melalui Tema Kearifan Lokal Dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *JURNAL INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)*, *2*(1). https://doi.org/10.24269/jin.v2i1.437

Kontribusi Taman Kanak-Kanak dalam Pelestarian Permainan Tradisional di Lakudo Kabupaten Buton Tengah Fix

ORIGINALITY REPORT

17%	15%	10%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.uir.ac.id Internet Source	2%
2	obsesi.or.id Internet Source	2%
3	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	2%
4	conference.um.ac.id Internet Source	2%
5	journal.umpo.ac.id Internet Source	1%
6	Siti Darmiatun, Farida Mayar. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase dengan Menggunakan Bahan Bekas pada Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2019 Publication	1%
7	ojs.uho.ac.id Internet Source	1%

8	jurnal.univpgri-palembang.ac.id Internet Source	1 %
9	Nopi Sri Rejeki, Suwardi Suwardi. "PENGARUH KEMAMPUAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS TERHADAP PEMBELAJARAN EFEKTIF DI TAMAN KANAK-KANAK", Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI), 2021 Publication	1 %
10	media.neliti.com Internet Source	1 %
11	pdfs.semanticscholar.org Internet Source	1 %
12	repository.usd.ac.id Internet Source	1 %
13	123dok.com Internet Source	1 %
14	Imro'atus Syafiqoh, Yuli Utanto, Deni Setiawan. "Adaptasi Kurikulum Taman Kanak-kanak Penggerak: Sebuah Strategi dari Daerah Pesisir", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2023 Publication	1 %
15	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1 %
16	pt.scribd.com	

Internet Source

1%

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		